HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMAN 43 JAKARTA

YELTRI OKTAVIANTI
8125062589

Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN EKONOMI DAN KOPERASI
JURUSAN EKONOMI ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2010

THE CORRELATION BETWEEN DISCIPLINE SCHOOL WITH STUDENT STUDY RESULT ON ECONOMIC AT SMAN 43 JAKARTA

YELTRI OKTAVIANTI
8125062589

Paper is Written as Part of Bachelor Degree in Education Accomplishment

STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION
CONCENTRATION IN ECONMICS COOPERATIVE AND EDUCATION
DEPARTEMENT OF ECONOMICS AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMIC
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2010

ABSTRAK

YELTRI OKTAVIANTI. **Hubungan Antara Disiplin Sekolah Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 43 Jakarta. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi. Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Universitas Negeri Jakarta, 2010**.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau fakta yang sahih, benar dan dapat dipercaya tentang apakah ada kaitan antara disiplin sekolah dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 43 Jakarta. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa di SMAN 43 Jakarta pada bulan mei sampai dengan juni 2010. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik acak proporsional. Jumlah populasinya adalah 110 orang siswa kelas satu pada SMAN 43 Jakarta. Sampel yang digunakan adalah 81 orang berdasarkan tabel dari Isaac dan Michael.

Instrumen yang digunakan untuk variabel X (Disiplin Sekolah) berbentuk kuesioner dan untuk variabel Y (Hasil Belajar Siswa) adalah daftar nilai. Sebelum digunakan, dilakukan uji validitas konstruk melalui proses validitas yaitu perhitungan koefisien korelasi skor butir dengan skor total dan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Hasil reliabilitas variabel X (Disiplin Sekolah) yaitu 0,874.

Uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah dengan mencari persamaan regresi, yang kemudian didapat persamaannya. Persamaan regresinya adalah Y = 3,53 + 0,74 X, selanjutnya uji kenormalan data dengan menggunakan rumus liliefors dan diperoleh Lo 0,0414 dibandingkan dengan Lt 0,0984 pada taraf signifikasi 0,05 maka Lo < Lt. Hal ini berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Penelitian selanjutnya melakukan pengujian hipotesis, untuk uji keberartian koefisien regresi diperoleh F_{hitung} (31,77) > F_{tabel} (3,96). Ini menunjukkan bahwa koefisien regresi berarti. Sedangkan uji kelinearan regresi menghasilkan F_{hitung} (1,70) < F_{tabel} (1,73) ini menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai adalah linear.

Perhitungan koefisien korelasi product moment menghasilkan r_{xy} = 0,5356, kemudian dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji t, hasil perhitungan yang diperoleh adalah t_{hitung} 5,637, sedangkan t_{tabel} pada dk (n-2) 79 dan taraf signifikan 0,05 adalah 1,66. Dengan demikian terdapat hubungan positif antara disiplin sekolah dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 43 Jakarta. Untuk koefisien determinasi SMAN 43 Jakarta menghasilkan r_{xy}^2 = 0,2868 ini menunjukkan bahwa 28,68% variasi variabel Y ditentukan oleh variabel X.

ABSTRACT

YELTRI OKTAVIANTI. ***The Correlation Between Discipline School With Student Study Result on Economic at SMAN 43 Jakarta. Study Program of Economic Education, Concentration of Economic Cooperative and Education . Departement of Economic and Administration, Faculty of Economic, State University of Jakarta, 2010.***

Purpose of this research to get the real information or fact, true and can to believe about would are correlation between discipline school with student study result on economic at SMAN 43 Jakarta. This research toward student at SMAN 43 according in Mei 2010. This research making survey methodhs with correlation models. Technique of taking sampling are technique of proportional random sampling. Totally of populatin were 110 student grade 1 at SMAN 43. The making of sampling were 81 student grade 1 at SMAN 43 based on Isaac and Michael table.

For variabel X (Discipline School) making a instrument kuisioner form and variabel Y (Student Study Result) instrument is value list UAS. Before to using, do it test construct validity via validity prosesing is concideration of correlation koeficient garin score with totally score and test reliability with making Alpha Cronbach of formula. The reliability product result of variabel X (Discipline School) was 0,874.

Requirement of test analysis to do with to look for regresi equality, then to earn equality. The earn equality was Y = 5,35 + 0,74 X, then information ordinary of test with liliefors of formula and earnings Lo 0,0414 than with Lt 0,0984 at signifity stage 0,05 so Lo < Lt. This meaningful regresi guess of eror Y for X normal distribution.

Next research to do hipotesis test, for cooficient regresi meaningful test to could F_{count} (31,77) F_{table} (3,96). This last direct kooficient regresi significant. While regresi of linear test afford F_{count} (1,70) F_{table} (1,73), this lest direct design to using was linear.

Koeficient of test correlatin product moment afford r_{xy} = 0,5356, then the further with significantion of test koefisien correlation with making t test, the crop calculation to get was t_{count} 5,637 while t_{table} at dk (n-2) 79 and significant stage 0,05 was 1,66. So, consideration are least a positive correlation obtain between Discipline School with Student Study Result on Economic at SMAN 43 Jakarta. For koeficient determinate of test afford r_{xy}^2 = 0,2868 this is direct variation 28,68% variable Y given by variable X.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi

Dra. Nurahma Hajat, M.Si
NIP. 19531002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Sri Indah Nikensari, SE, M.Si NIP. 19620809 199003 2 001	Ketua	.....	02/08/2010
2. Dr. Saparuddin, M.Si NIP. 19770115 200501 1 001	Sekretaris	.....	28/07/2010
3. Prof. Dra. Sjukma Sjam NIP. 19400914 196002 2 001	Penguji Ahli	.....	28/07/2010
4. Dr. Siti Nurjanah, M.Si NIP. 19720114 199802 2 001	Pembimbing I	.....	28/07/2010
5. Dicky Iranto, SE, M.SE NIP. 19710612 200112 1 002	Pembimbing II	.....	28/07/2010

Tanggal Lulus : Jumat, 23 juli 2010

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2010

Yang Membuat Pernyataan



Yeltri Oktavianti

8125062589

LEMBAR PERSEMBAHA

Moto Hidup

Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan

Jangan pula lihat masa depan dengan ketakutan

Tapi lihatlah sekitar anda dengan penuh kesadaran.

Cara untuk menjadi di depan adalah memulai sekarang.

Jika memulai sekarang, tahun depan kita akan tahu banyak hal yang sekarang tidak diketahui, dan kita tak akan mengetahui masa depan jika kita menunggu-nunggu.

Makes Your Dream Come True

Puji syukur kupanjatkan pada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini. Skripsi ini ku persembahkan untuk mereka yang ku cintai setelah Allah SWT dan Rasullullah AS yaitu kedua orang tua ku, (mama dan papa) serta kakak ku yang selalu menjadi inspirasi dalam hidup ku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang begitu besar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul " Hubungan antara Disiplin Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 43 Jakarta Selatan".

Peneliti telah mendapat banyak dukungan, bimbingan, bantuan dan saran dari berbagai pihak dalam rangka penyelesain skripsi ini. Peneliti mengucapkan terimakasih seluas – luasnya kepada :

1. Ibu Dr. Siti Nurjanah, M.Si selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktu memberikan arahan, pengetahuan serta bimbingan kepada peneliti sehingga sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dicky Iranto, SE, M.SE selaku Dosen Pembimbing Kedua yang selalu memberi motivasi peneliti, arahan serta bimbingannya.
3. Ibu Prof. Dra. Sjukma Sjam selaku dosen penguji ahli.
4. Ibu Dra. Hj Nurahma Hajat, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
5. Bapak Ari Saptono, SE, M.Pd selaku Ketua jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi.
6. Bapak Dr. Saparuddin, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi
7. Ibu Sri Indah Nikensari, SE, M.Si selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi

8. Para dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang turut memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
9. Kedua orang tua ku tercinta (Papa dan Mama) serta kakak ku (uda dan uni), terima kasih atas doa dan dukungannya secara penuh baik moril maupun materil, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepala sekolah, guru, siswa, serta seluruh karyawan SMAN 43 Jakarta yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman - teman ku tercinta Maya, Ayu Dessy, Syifa dan Ocy yang senantiasa saling memberikan motivasi dan masukannya, serta Mas Nunu terima kasih atas bantuannya.
12. Teman – teman ku di Ekonomi Koperasi angkatan 2006 yang tidak bisa disebutkan satu – persatu, terima kasih untuk semuanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan dan saran yang membangun demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan rekan – rekan mahasiswa pada khususnya.

Jakarta, Juli 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK.……. i

ABSTRACT…… ii

LEMBAR PENGESAHAN……... iii

LEMBAR PERSEMBAHAN…… iv

PERNYATAAN ORIGINALITAS……...…… v

KATA PENGANTAR..…….. vi

DAFTAR ISI……... viii

DAFTAR LAMPIRAN….……. x

DAFTAR TABEL…….…….. xii

DAFTAR GAMBAR……...……... xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang……..…. 1

B. Identifikasi Masalah……... 10

C. Pembatasan Masalah……... 11

D. Perumusan Masalah……. 11

E. Kegunaan Penelitian…… 11

BAB II PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis…… 13

1. Hasil Belajar Siswa.…… 13

2. Disiplin Sekolah……..……. 20

3. Keterkaitan Disiplin Sekolah Dengan Hasil Belajar 28

B. Kerangka Berpikir…… 30

C. Perumusan Hipotesis…… 31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian…….. 32

B. Tempat dan Waktu Penelitian…….. 32
C. Metode Penelitian……. 33
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel…… 33
E. Instrumen Penelitian…….. 34
1. Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)……. 34
2. Disiplin Sekolah (Variabel X)……..…… 35
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel…… 39
G. Teknik Analisis Data…….. 39
1. Mencari Persamaan Regresi …….. 39
2. Uji Persyaratan Analisis……. 39
3. Uji Hipotesis Penelitian…….. 42

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data…… 46
1. Hasil Belajar Siswa…… 46
2. Disiplin sekolah……..……... 48
B. Analisis Data…….. 52
1. Persamaan Regresi…….…… 52
2. Uji Persyaratan Analisis……. 53
3. Pengujian Hipotesis……...……. 54
C. Interpretasi Hasil Penelitian…… 57
D. Keterbatasan Penelitian…….. 60

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan…….. 61
B. Implikasi…….. 62
C. Saran…… 63

DAFTAR PUSTAKA……. 65
LAMPIRAN…… 67
RIWAYAT HIDUP…… 136

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Uji Coba……..	67
2.	Kuesioner Final……	70
3.	Data Hasil Uji Coba Variabel X……..	72
4.	Data Uji Coba Variabel X……	73
5.	Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Skor Butir Dengan Skor Total Variabel X……	75
6.	Perhitungan Kembali Hasil Uji Coba Variabel X…….	76
7.	Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Skor Butir Dengan Skor Total Variabel X…….	77
8.	Mencari Varians Butir……	78
9.	Reliabilitas Variabel X……	79
10.	Langkah – langkah Perhitungan Uji Validitas Skor Dengan Skor Total Variabel X……..	80
11.	Data Mentah Variabel X…….	82
12.	Data Mentah Variabel Y…….	84
13.	Data Mentah Variabel X dan Variabel Y…….	85
14.	Data Berpasangan Variabel X dan Variabel Y…….	87
15.	Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X…….	89
16.	Grafik Histogram Variabel X……	90
17.	Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel Y……..	91
18.	Grafik Histogram Variabel Y……	92
19.	Perhitungan Rata – rata, Varians dan Simpangan Baku Variabel X Dan Variabel Y…….	93
20.	Langkah – langkah Perhitungan Rata – rata, Varians, dan Simpangan Baku Variabel X dan Variabel Y……..	95
21.	Proses Perhitungan Mencari Persamaan Regresi……..	96
22.	Perhitungan Untuk Menggambar Garis Regresi Sederhana…….	97
23.	Diagram Pencar……	97

24. Langkah – langkah Perhitungan Persamaan Regresi Linear Sederhana Variabel X atas Y…… 100
25. Perhitungan Rata – rata, Varians dan Simpangan Baku…….. 101
26. Perhitungan Rata – rata, Varians, Simpangan Baku Regresi…….. 103
27. Tabel Perhitungan Normalitas Galat Taksiran (Y-Y)…….. 104
28. Langkah – langkah Perhitungan Uji Normalitas dengan Uji Liliefors 106
29. Perhitungan Uji Keberartian dan Kelinearan Regresi…….. 107
30. Mencari Jumlah Kuadrat Galat…… 108
31. Tabel ANAVA untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi……. 110
32. Perhitungan Uji Keberartian Regresi……... 111
33. Perhitungan Uji Kelinearan Regresi……..... 113
34. Perhitungan Uji Koefisien Product Moment……..…. 115
35. Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment…….……. 116
36. Pengujian Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)…….…… 117
37. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)……..…… 118
38. Perhitungan Koefisien Determinasi…… 119
39. Perhitungan Indikator Yang Dominan…… 120
40. Perhitungan Skor Teoretis dengan Skor Rata – rata Indikator…… 121
41. Tabel Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu Dengan Taraf Kesalahan 1, 5 dan 10% oleh Isaac dan Michael…… 122
42. Tabel Normalitas……. 123
43. Tabel t (t tabel)…… 124
44. Tabel Liliefors……. 125
45. F tabel…….. 126
46. Tabel Nilai – nilai r Product Moment dari Pearson……. 130
47. Daftar Nilai UAS…… 131
48. Surat Permohonan Penelitian dari UNJ…….. 134
49. Surat Izin Melakukan Penelitian……. 135

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
III.1	Kisi – kisi Instrumen Disiplin Sekolah.....	36
III.2	Skala Penilaian Untuk Disiplin Sekolah.....	37
III.3	Tabel ANAVA	43
IV.1	Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa (Y)……..	47
IV.2	Tabel Distribusi Frekuensi Disiplin Sekolah (X)…….....	49
IV.3	Rata – rata Hitung Skor Indikator Disiplin Sekolah…….……..	51
IV.4	Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran……..	54
IV.5	Tabel Anava Untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi Disiplin Sekolah Dengan Hasil Belajar Siswa……	55
IV.6	Pengujian Signifikasi Koefisien Korelasi Sederhana Antara Disiplin Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa……..	57

Daftar Gambar

Halaman

IV. 1 Grafik Histogram Hasil Belajar Siswa (Y)……..... 48

IV. 2 Grafik Histogram Disiplin Sekolah (Y)…….……..... 50

IV.3 Diagram Pencar…….…… 52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan. Undang – Undang Sisdiknas tahun 2003 menyatakan pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat beriman, cakap, kratif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk mengaktualisasikan semua potensi yang dibawa sejak lahir agar menjadi kemampuan nyata dan pewarisan norma serta nilai yang telah dimiliki oleh kehidupan manusia pada suatu generasi kegenerasi berikutnya.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, melalui pendidikan diharapkan kemampuan, mutu pendidikan dan martabat manusia Indonesia pada khususnya dapat ditingkatkan, sehingga pada akhirnya akan menunjang sektor – sektor lainnya. Upaya meningkatkan SDM tersebut dilakukan dengan upaya sadar melalui jalur pendidikan dasar, pendidikan

menengah dan pendidikan tinggi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi sekarang ini menuntut peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan, perubahan dan pembaharuan terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

Pendidikan dapat dilakukan dengan pembelajaran, tujuan utama dari pembelajaran adalah mendewasakan anak. Adapun wujud dari kedewasaan yang hendak dicapai umumnya bersifat sama, yaitu berupa kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat. Kemandirian berarti mampu bertanggung jawab atas perbuatannya, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun Tuhan.

Sekolah sebagai wadah (institusi) pendidikan adalah salah satu tempat yang subur dalam membentuk, mempertahankan, serta mengembangkan sikap dan tigkah laku positif-konstruktif terhadap diri peserta didik. Hal tersebut dikarenakan di sekolahlah seorang anak diberi kesadaran tentang norma dan aturan – aturan yang berlaku umum yang harus ditaati.

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu pendidikan adalah hasil belajar siswa yang mengikuti suatu pendidikan. Siswa yang memiliki hasil belajar yang baiklah yang diharapkan dapat tumbuh menjadi sumber daya manusia yang berkualitas yang diharapkan kelak dapat membangun bangsa Indonesia ini. Hasil yang dicapai siswa memberikan gambaran tentang posisi tingkat keberhasilannya disbanding siswa lain. Hasil belajar adalah suatu penilaian dibidang

pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Hasil belajar yang baik tentu akan didapat dengan proses belajar yang baik juga. Belajar merupakan proses dari sesuatu yang belum bisa menjadi bisa, dari perilaku yang lama ke perilaku yang baru, dari pemahaman lama ke pemahaman baru.

Hal yang harus diutamakan dalam proses belajar adalah peserta didik dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan rangsangan yang ada, sehingga terdapat reaksi yang timbul dari peserta didik. Reaksi yang dilakukan merupakan usaha untuk menciptakan kegiatan belajar sekaligus menyelesaikannya, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan hasil yang mengakibatkan perubahan pada peserta didik sebagai suatu hal yang baru serta menambah pengetahuan. Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup penting dalam ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal tersebut dapat dilihat dari diikutsertakannya mata pelajaran ekonomi dalam Ujian Nasional sejak pertama kali diadakannya Ujian Nasional tersebut, khususnya pada tingkat SMA. Ilmu ekonomi juga memberikan pengetahuan dan pemahaman ilmu – ilmu ekonomi bagi siswa.

Fenomena yang terjadi belakang ini adalah menurunnya hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kelulusan tahun ajaran 2009/2010 ini, dimana banyak terdapat siswa yang tidak lulus ujian nasional. Salah satu mata pelajaran yang menyebabkan menurunnya tingkat kelulusan siswa adalah mata pelajaran ekonomi, khususnya pada tingkat SMA dan sederajat.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi, diantaranya adalah kesehatan, intelegensi, minat belajar, motivasi belajar dan disiplin sekolah. Peserta didik harus memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut untuk mencapai hasil belajar ekonomi yang baik. Faktor kesehatan menjadi salah satu faktor utama dalam menunjang berbagai kegiatan, khususnya hasil belajar seseorang. Peserta didik harus memperhatikan dan menjaga kesehatannya, karena apabila kesehatan terganggu akan dapat menurunkan kemampuan dan daya tahan seseorang untuk bekerja, belajar dan sebagainya. Seseorang yang menginginkan hasil belajar yang baik harus dapat menjaga perilaku, tindakan, agar tidak mengganggu kesehatannya, sehingga selalu dalam keadaan prima.

Selain itu faktor intelegensi merupakan salah satu aspek biologis yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut J.P. Chaplin, intelegensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep – konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya.[1] Seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi biasanya memiliki potensi untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, begitu juga sebaliknya.

Kemudian minat dan motivasi juga dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Minat yang besar terhadap sesuatu terutama dalam belajar akan

[1] Slameto, Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta : Bina Aksara, 2007) hal. 57

mengakibatkan proses belajar menjadi lebih mudah dilakukan, sedangkan motivasi merupakan dorongan agar seseorang mau melakukan sesuatu. Motivasi bisa berasal dari dalam diri anak maupun dari luar lingkungan. Siswa yang termotivasi dalam belajar, menunjukan minat, kegairahan dan ketekunan yang tinggi dalam belajar, tanpa tergantung dari guru maupun orang lain.

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus – menurus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik – baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan – segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dihafalkan dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapat diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal – hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal – hal yang berhubungan dengan cita – cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan – penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi

untuk belajar bertambah. Hal ini dipandang masuk akal, karena seperti dikemukakan oleh Ngalim Purwanto, "bahwa banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat".[2] Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil – hasil yang semula tidak terduga. Bahkan menurut Slameto, "seringkali anak didik yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin.[3] Ada tidaknya motivasi berprestasi pada diri anak didik cukup mempengaruhi kemampuan intelektual anak didik agar dapat berfungsi secara optimal. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita – cita.

Selain faktor – faktor yang telah dijelaskan diatas, terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa, yaitu disiplin sekolah. Pembinaan disiplin sekolah adalah satu usaha unit kerja di suatu sekolah yang memfokuskan pada pembinaan disiplin kepada para siswa dalam upaya memahami dirinya mengenal lingkungan dan merencanakan. Pembinaan disiplin diharapkan dapat membantu siswa mempersiapkan dan membenahi dirinya, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Pembinaan disiplin diharapkan dapat membantu siswa dalam mempersiapkan dan

---

[2] Syaiful bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal 166
[3] Ibid., hal 166

membenahi dirinya sehingga mampu menyikapi segala hal dalam kehidupannya yang lebih luas. Dalam konteks hubungan khusunya dengan hasil belajar siswa, pembinaan disiplin sekolah berperan dalam meraih hasil belajar seoptimal mungkin, dengan menerapkan fungsinya sebagai fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pemecahan masalah, serta fungsi pemeliharaan dan pengembangan pada hal – hal yang berhubungan dengan masalah – masalah belajar.

Hal penting dalam kegiatan utama sekolah sebagai lembaga pendidikan pada hakikatnya mengoptimalisasi peningkatan peran unsur – unsur, bidang – bidang, atau bagian – bagian yang ada di dalamnya, termasuk pembinaan disiplin sekolah. Dengan demikian semua unsur, bagian maupun bidang yang ada disekolah dapat berfungsi secara optimal dalam satu kesatuan arah dan tujuan, yaitu tercapainya tujuan institusional anak – anak bangsa yang tidak hanya menjadi penonton mengamati derasnya laju kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi menghasilkan anak – anak bangsa yang siap terjun sebagai pemain – pemain professional, handal dan berperan aktif dalam pergolakan era globalisasi. Indikasi hal tersebut nampak pada hasil belajar siswa di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka.

Penerapan disiplin sekolah yang baik oleh siswa sangat penting dalam kegiatan pembelajaran guna menciptakan situasi belajar yang baik. Disiplin sekolah yang tinggi akan menyebabkan pula proses pembelajaran berjalan lancar, kelancaran proses pembelajaran akan menunjang tercapainya tujuan

belajar yang secara tidak langsung akan mengantarkan siswa untuk memperoleh keberhasilan belajar. Dalam rangka menerapkan disiplin sekolah pada siswanya pihak sekolah sebagai agen institusi pendidikan telah memberlakukan tata tertib yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh peserta didik, akan tetapi untuk membiasakan disiplin dikalangan siswa ternyata tidak semudah yang dibayangkan.

Kenyataannya menunjukkan bahwa banyak pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa, baik yang dilakukan ketika berada di dalam kelas maupun diluar kelas. Hal tersebut terlihat di banyak sekolah, termasuk di SMAN 43 Jakarta yang siswanya kurang disiplin, misalnya saja seperti banyaknya siswa yang keluar kelas pada saat pergantian jam pelajaran, terlambat masuk sekolah, banyak bertanya kepada teman pada waktu ulangan atau ujian, terdapat siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, sering pula terjadi keributan di dalam kelas jika guru yang mengajar berhalangan hadir sehingga mengganggu siswa lain yang berada di kelas sebelahnya, bahkan di beberapa sekolah di Jakarta sendiri sering terjadi perkelahian antar pelajar oleh beberapa sekolah di Jakarta, terutama pelajar SMA. Sehingga jika dikaji secara cermat kurang tertanamnya disiplin sekolah para peserta didik. Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat PPL dan hasil wawancara pada saat mengumpulkan data, diketahui bahwa rata – rata terdapat lebih dari 10 siswa yang telambat masuk sekolah per harinya, termasuk para siswa kelas sepuluh. Kemudian, rata – rata dari masing – masing siswa pernah memiliki

catatan pada kartu pelanggaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa para siswa tersebut pernah melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

Terjadinya pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh para siswa tersebut, membuat pihak sekolah harus lebih bertindak tegas kepada para siswa yang kurang disiplin tersebut agar mereka patuh terhadap tata tertib yang dibuat, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan disiplin sekolah siswa itu sendiri. Pada dasarnya, dalam aktualisasinya siswa yang memiliki disiplin dalam belajar akan menampilkan prilaku yang mampu disiplin untuk belajar dan mampu mentaati peraturan belajar di sekolah yang dapat menunjang pada keberhasilan belajarnya. Oleh sebab itu, diharapkan para peserta didik dapat memahami arti penting dari peran disiplin sekolah dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari, khususnya di lingkup sekolah.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa disiplin sekolah merupakan salah satu aspek yang tidak boleh diabaikan dalam keberhasilan suatu proses belajar, karena disiplin sekolah akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Disiplin sekolah yang tinggi pada akhirnya akan menumbuhkan prilaku siswa yang baik dan sesuai dengan peraturan – peraturan dan ketentuan – ketentuan yang telah ditetapkan sebagai upaya untuk mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa. Fenomena yang terjadi di SMAN 43 Jakarta belakangan ini adalah rendahnya hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nilai Ujian Akhir Semester

secara keseluruhan pada semester 2. Cukup banyak siswa yang tidak mencapai batas nilai tuntas yaitu sebesar 7,00 untuk mata pelajaran ekonomi ini, sehingga banyak diantara mereka yang harus mengikuti remedial untuk memperbaiki nilainya tersebut. Berdasarkan data yang diketahui, siswa yang remedial pada kelas X-1 sebanyak 23 siswa dari 40 siswa, kelas X-2 sebanyak 19 dari 36 siswa, kelas X-3 sebanyak 22 dari 39 siswa, kelas X-4 sebanyak 14 siswa dari 37 siswa, kelas X-5 sebanyak 12 siswa dari 36 siswa, dan kelas X-6 sebanyak 20 siswa dari 37 siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan antara disiplin sekolah dengan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa di SMAN 43 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dapat diidentifikasikan masalah tinggi rendahnya hasil belajar disebabkan oleh hal – hal berikut ini :

1) Apakah terdapat hubungan antara kesehatan siswa dengan hasil belajar siswa ?
2) Apakah terdapat hubungan antara intelegensi siswa dengan hasil belajar siswa ?
3) Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa?

4) Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa?
5) Apakah terdapat hubungan antara disiplin sekolah dengan hasil belajar siswa ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat diketahui bahwa masalah hasil belajar siswa mencakup beberapa faktor yang mempengaruhinya. Mengingat keterbatasan peneliti dan agar permasalahan tersebut dapat dikaji secara terfokus dan jelas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada aspek disiplin sekolah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahn yang sudah dibatasi tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah terdapat hubungan antara disiplin sekolah dengan hasil belajar siswa ?

E. Kegunaan Penelitian

Diadakannya penelitian ini, diharapkan akan memberikan kegunaan sebagai berikut :

1) Kegunaan Teoretis
   - Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan tentang seberapa besar hubungan antara diplin sekolah dengan hasil belajar siswa

- Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan dikaitkan dengan kondisi di lapangan.

2) Kegunaan Praktis

- Sebagai bahan masukan bagi siswa yang diteliti agar dapat menerapkan disiplin sekolah dalam kehidupan sehari – hari.
- Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan Universitas Negeri Jakarta dalam penelitian selanjutnya
- Sebagai referensi bagi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta

BAB II

PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dapat diketahui setelah siswa mengalami proses belajar. Suatu hasil dapat diperoleh apabila seseorang telah melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Seorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar dapat memperoleh hasil belajarnya yang umumnya dalam bentuk nilai yang diberikan oleh gurunya. Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown bye change in behavior as a result of experience*, artinya belajar sebagai suaru aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.[4]

> Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".[5]

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan

---

[4] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) hal. 13
[5] *Ibid*., hal. 13

lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan diakhir dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan pemilikan pengalaman baru, maka individu tersebutdikatakan telah belajar.

> Menurut Hilgard dan Bower (Fudyartanto, 2002), belajar (to learn) memiliki arti : 1) to again knowledge, comprehension, or masteri of trough experience or study, 2) to fix in the main or memory; memorize, 3) to acquire trough experience, 4) to become in forme of to find out.[6]

Menurut definisi tersebut belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.

Woolfolk juga menyatakan bahwa "*learning occurs when experience causes a relatively permanent change in an individuals's knowledge or behavior*".[7] Disengaja atau tidak, perubahan yang terjadi melalui proses belajar ini bisa saja kearah yang lebih baik atau malah sebaliknya, kearah yang salah. Jelasnya, kualitas belajar seseorang ditentukan oleh pengalaman – pengalaman yang diperolehnya saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, karena itu kadang belajar itu menghasilkan perubahan yang sederhana tetapi juga terkadang menghasilkan perubahan yang kompleks

---

[6] Baharuddin, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Depok : Ar-Ruzz Media, 2007) hal. 13

[7] *Ibid.*, hal. 14

> Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".[8]

Jika hakekat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri – ciri belajar, yaitu :

1) Perubahan yang Terjadi Secara Sadar
   Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang – kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah dan kebiasaannya bertambah.
2) Perubahan dalam Belajar Bersifat Fungsional
   Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya, jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak menulis menjadi dapat menulis
3) Perubahan dalam Belajar Bersifat Positif dan Aktif
   Perubahan – perubahan dalam perbuatan belajar selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu itu sendiri.
4) Perubahan dalam Belajar Bukan Bersifat Sementara
   Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya, kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar tidak akan hilang , melainkan akan terus dimiliki dan bahkan lebih berkembang bila terus dipergunakan atau dilatih.
5) Perubahan dalam Belajar Bertujuan atau Terarah
   Ini berarti bahwa perubahan tingkah itu terjadi karena ada tujuan yang akan tercapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar – benar disadari.
6) Perubahan Mencakup Seluruh Aspek Tingkah Laku
   Ini berarti jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.[9]

---

[8] Slameto, *op.cit.,* hal. 2
[9] Syaiful Bahri, *op.cit.*, hal 15

Belajar merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam hidup sesuai dengan keberadaannya sebagai makhluk individu dan makhluk social. Belajar senantiasa tumbuh dan berkembang menuju kesempurnaan, baik secara lahiriah maupun batiniah. Diharapkan dengan belajar terjadi perubahan dalam diri manusia agar memiliki persiapan untuk menghadapi serta menjalani hidup dan kehidupan di dunia.

Belajar menurut Skinner adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar responnya menurun.[10]

> Belajar menurut Gagne merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulus yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar.[11]

Keberhasilan siswa dalam belajar secara umum dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu : faktor intern yang dating dari dalam diri siswa dan faktor ekstern adalah yang datang dari luar siswa. Slameto menjelaskan kedua faktor tersebut dalam bukunya Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya sebagai berikut :

1) Faktor yg bersumber dari dalam diri sendiri
   a. Faktor jasmani (kesehatan, cacat tubuh)
   b. Faktor psikologis (Intelegensi, perhatian, minat, motif, kematangan, kesiapan)
   c. Faktor kelelahan (kelelahan jasmani, kelelahan rohani)
2) Faktor yang bersumber dari luar diri

---

[10] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 9

[11] *Ibid.,* hal. 10

a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan)
b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah , standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah)
c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).[12]

Menurut Nana Sudjana, "Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia memiliki pengalaman dalam belajar".[13] Keberhasilan dalam belajar dapat dinyatakan berupa hasil belajar yang telah diukur, yang kemudian dinyatakan dalam bentuk nilai sebagai pencermianan prestasi yang diperoleh seseorang dari usaha serta proses belajar yang telah dialami.

Keberhasilan belajar terealisasi dan bentuk perubahan tingkah laku yang pada dasarnya merupakan kesatuan yang terintegras. Siswa perlu mengetahui hasil belajar yang telah dicapai sehingga akan lebih berusaha untuk meningkatkan hasil belajar.

Suparno mengemukakan bahwa " Hasil belajar adalah perubahan – perubahan yang terjadi selama proses belajar berlangsung, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan maupun kecakapan lainnya ".[14]

---

[12] Slameto, op. cit., hal 56

[13] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 11

[14] A Suhaenah Suparno, *Membangun Kompetensi Belajar*, (Jakarta : Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2000) hal. 2

Jadi dengan adanya belajar akan terdapat adanya perubahan yang membawa perbaikan pada diri siswa. Semakin baik perubahan yang terjadi pada diri siswa, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diterima.

Menurut Bakri ada indikator yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan belajar. Indikator tersebut adalah sebagai berikut :

1) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2) Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran intruktional khusus (tik) telah dicapai siswa baik secara individu maupun kelompok".[15]

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari proses perubahan dalam diri seseorang baik dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan. Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang diajarkan sejak Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Sekolah Menengah sampai di Perguruan Tinggi yang khususnya memiliki jurusan Ilmu Ekonomi. Ekonomi merupakan ilmu yang membahas tentang usaha – usaha dengan sumber terbatas guna memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Kegiatan ini menyangkut produksi, konsumsi, distribusi barang dan jasa, dengan tujuan akhir mensejahterakan masyarakat umum.

Menurut Sugeng Santoso "hasil belajar adalah kebulatan pola tingkah laku. Pola tingah laku ini terlihat dalam perbuatan reaksi dan sikap peserta didik secara fisik dan mental".[16]

---

[15] Syaiful Bakri Djamarah dan Aswam Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) hal.120

[16] Sugeng Santoso, *Problematik Pendekatan dan Cara Pemecahannya* (Jakarta : Pena Gading, 2000) hal. 121

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tidak akan dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Pada kenyatannya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik tidaklah semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Dalam lingkup pendidikan hasil belajar adalah dalah penilaian terhadap perkembangan dan kemampuan proses belajar seorang siswa.

Hasil belajar dapat menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai siswa, karena hasil belajar merupakan hasil evaluasi. Menurut Tardjif evaluasi merupakan proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.[17] Evaluasi dilakukan dengan dua metode, yaitu tes dan non tes. Metode tes dilakukan dengan cara membentuk soal – soal dari materi pelajaran yang telah diajarkan, sedangkan metode non tes dilakukan melalui observasi. Hasil dari tes yang diberikan oleh guru tertuang dalam bentuk skor yang diperoleh anak di sekolah. Skor yang diperoleh tersebut biasanya dimasukkan kedalam laporan yang disebut raport.

Hasil evaluasi tersebut didokomentasikan dalam buku daftar nilai guru dan wali kelas serta arsip yang ada di bagian administrasi kurikulum sekolah. Selain itu, hasil evaluasi juga disampaikan kepada siswa dan orang tua melalui buku raport yang disampaikan pada waktu pembagian raport akhir semester atau kenaikan dan kelulusan.

---

[17] Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003) hal.195

Dapat dikatakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yaitu keberhasilan yang dicapai siswa yang telah melakukan suatu kegiatan proses pembelajaran ekonomi di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai, angka atau huruf yang diperoleh melalui tes. Jadi bahwa untuk menilai hasil belajar ekonomi siswa, dilakukan penilaian secara periodik oleh siswa selama menuntut ilmu. Jika belajar disekolah dipandang sebagai persiapan hidup dikemudian hari yang mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan maupun masyarakat, maka hasil belajar meliputi ruang lingkup yang sangat luas dan bervariasi. Hasil belajar ekonomi dari tiap – tiap siswa akan berbeda – beda tergantung dari usaha masing – masing siswa. Bagaimanapun kemampuan siswa, tanpa disertai usaha belajar yang maksimal, maka hasil belajar yang dicapai pun tidak optimal.

2. Disiplin Sekolah

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam belajar adalah masalah disiplin. Penerapan belajar yang baik dalam kehidupan sehari – hari berawal dari disiplin pribadi siswa itu sendiri. Disiplin dapat dipandang sebagai suatu bagian yang mutlak diperlukan dalam rangka memperlancar tercapainya tujuan yang diharapkan. Begitu pula disiplin belajar, jika dilaksanakan oleh siswa dengan baik, akan menciptakan suasana belajar yang baik, yang pada akhirnya akan mempermudah tercapainya prestasi belajar siswa.

Disiplin sangat diperlukan dalam aspek kehidupan manusia dan lingkungannya, karena disiplin bersifat universal. Secara etimologis, disiplin berasal dari bahasa latin, yaitu “discipline“ yang mempunyai arti latihan atau pendidikan, kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan sebagai berikut :

a. Latihan batin dan watak dengan maksud supaya perbuatannya selalu mentaati tata tertib (di sekolah atau kemiliteran)
b. Ketaatan pada peraturan dan tata tertib (dalam kemiliteran dan sebagainya)

Sementara itu, Ali Imron yang mengutip pendapat Bood dalam bukunya *Dictionary of Education* mendefinisikan “Disiplin sebagai proses pengarahan (pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan) guna mencapai maksud. Disiplin juga merupakan upaya mencari tindakan disiplin dengan ulet, lahir dan diarahkan sendiri, walaupun menghadapi rintangan. Dalam disiplin juga terdapat upaya pengendalian tingkah laku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah”.[18]

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami bahwa disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau pemahaman kebiasaan dengan keteladanan – keteladanan tertentu, yang harus dimulai sejak pada masa kanak – kanak dan terus tumbuh berkembang dan menjadikannya bentuk disiplin yang semakin kuat. Kedisiplinan diartikan jika siswa selalu datang dan pulang tepat waktunya, mengerjakan semua kewajibannya dengan baik, mampu mengarahkan dan mengendalikan tingkah

[18] Ali Imron, *Pembinaan Guru Indonesia* (Jakarta : Pustaka Jaya, 1995) hal.182

lakunya dan mematuhi semua peraturan sekolah dan norma – norma sosial yang berlaku diluar dirinya.

Kemudian Gordon mengartikan "disiplin sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketaatan atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan seperti disiplin dalam kelas". [19]

Seseorang dikatakan disiplin jika memiliki kemampuan mengendalikan tingkah laku. Kemungkinan ini berasal dari dalam diri subjek itu sendiri, sehingga dengan pengendalian ini dia mampu menyesuaikan tingkah lakunya dengan norma atau peraturan yang berlaku.

Menurut Priodarminto menyebutkan bahwa disiplin dapat diartikan "suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai – nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.[20]

Berdasarkan pemahaman tersebut dapat dipahami bahwa disiplin merupakan sesuatu yang menyatu didalam diri seseorang, bahkan disiplin itu sesuatu yang menjadi bagian hidup seseorang yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari – hari. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan tampak dari proses pembinaan yang cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi pengembangan disiplin seseorang. Soegeng membagi disiplin dalam 3 aspek, yaitu :

---

[19] Thomas Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal 3

[20] Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses,* (Jakarta : PT Abadi, 1992), hal 23

1) "Sikap mental (*mental attitude*), yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
2) Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, criteria dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan, norma, criteria dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan.
3) Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib".[21]

Maman Rachman mengartikan disiplin adalah sebagai berikut :

> Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya".[22]

Menurut Malayu Hasibuan mengenai disiplin, sebagai berikut :

> Kedisiplinan adalah kesadaran dan keadilan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma – norma social yang berlaku. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela mentaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Jadi, dia akan mematuhi atau mengerjakan semua tugasnya dengan baik bukan atas paksaan. Kesediaan adalah suatu sikap tingkah laku dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan perusahaan, baik yang tertulis maupun tidak".[23]

Berdasarkan pengertian tersebut diketahui ternyata disiplin merupakan suatu peraturan yang mengharuskan seseorang mematuhinya. Biasanya seseorang yang tidak disiplin atau tidak mematuhi peraturan akan terkena sanksi atau hukuman, karena dianggap telah melanggar suatu norma. Sedangkan yang menjalankan peraturan atau disiplin akan mendapat penghargaan dari organisasi tempat peraturan itu dilaksanakan.

---

[21] *Ibid*., hal 23

[22] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa,* (Jakarta : Grasindo, 2004), hal. 32

[23] Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hal 193-194

Menurut Schaerfer "disiplin secara luas, yaitu mencakup dalam setiap pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh yang telah dewasa. Tujuannya adalah menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk social".[24] Disiplin belajar yang dimaksud adalah keinsyafan dan kesadaran siswa untuk mematuhi peraturan – peraturan belajar, baik peraturan belajar di sekolah maupun peraturan belajar di rumah yang tidak tertulis.

Unsur pokok yang membentuk disiplin seseorang dapat berawal dari norma dan sikap yang ada dalam diri sendiri dan dapat berasal dari nilai budaya yang ada di dalam masyarakat. Norma dan sikap merupakan unsur yang ada dan hidup dalam jiwa seseorang yang menentukan corak reaksi terhadap lingkungannya, baik berupa tingkah budaya yang berfungsi sebagai petunjuk, pedoman atau penuntun bagi kelakuan warga masyarakat. Perpaduan antara norma dan sikap hidup dengan sistem nilai masyarakat ini menjadi pengarah dan pedoman untuk mewujudkan sikap mental berupa perbuatan atau tingkah laku yang disebut disiplin.

Menurut Syaiful Bahri bahwa "disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok yaitu tatanan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib".[25]

Maman Rahman mengartikan " disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan

---

[24] Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik & Mendisiplinkan Anak*, Diterjemahkan oleh R Turman Sirait, (Jakarta : Mitra Utama, 1996), hal.3

[25] Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar,* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hal 12

kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya".[26]

Disiplin sekolah tidak berlangsung dengan mudah, kemajemukan siswa baik secara fisik, kejiwaan serta latar belakang keluarga akan turut serta mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dan kepribadian yang pada akhirnya turut membentuk disiplin siswa., terutama dalam menjalani proses pelaksanaan tata tertib. Disiplin mempunyai cakupan yang luas dalam kehidupan manusia. Tindakan disiplin dapat diterapkan dalam setiap lingkungan social seperti masyarakat, keluarga ataupun sekolah. Disiplin dapat diartikan suatu sikap seseorang dalam mentaati atau mematuhi peraturan terhadap norma dan peraturan yang ditetapkan. Disiplin melatih sikap mental yang mengandung kerelaan untuk mematuhi segala peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam tugas dan tanggung jawab

Sesuai dengan ruang lingkup dari nilai budaya maka disiplin dapat dibedakan menurut tingkatannya, yaitu :

1) Disiplin pribadi sebagai perwujudan disiplin yang lahir dari kepatuhan atas aturan – aturan yang mengacu perilaku individu.
2) Disiplin kelompok sebagai perwujudan disiplin yang lahir dari sikap taat patuh terhadap aturan – aturan (hukum) dan norma – norma yang berlaku pada kelompok atau bidang – bidang kehidupan manusia, misalnya disiplin pada kesatuan – kesatuan atau perkumpulan – perkumpulan tertentu misalnya disiplin dalam kesatuan olahraga.
3) Disiplin nasional yakni wujud disiplin yang lahir dari sikap patuh yang ditunjukkan oleh seluruh lapisan masyarakat terhadap aturan – aturan, nilai yang berlaku secara nasional. Disiplin ini sudah menjadi budaya nasional, sudah menjadi milik Negara.[27]

[26] Tulus Tu'u, *op.cit*, hal 32
[27] Soegeng Prijodarminto, *op.cit* hal 25-26

Pada dasarnya semua kegiatan belajar harus dilakukan dengan teratur, karena keteraturan ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya. Dengan adanya ketertiban dan keteraturan belajar pada diri seorang siswa menunjukkan bahwa tingkat disiplin belajarnya sudah cukup baik.

Menurut Tulus Tu'u strategi disiplin sekolah adalah sebagai berikut :

> "(1) Prioritas disiplin sekolah seharusnya menjadi prioritas dalam program sekolah yang disusun oleh kepala sekolah bersama guru – guru. (2) Mulai hal kecil, disiplin yang dikembangkan tidak dapat terwujud sekaligus dalam waktu yang singkat. (3) Minta dukungan dalam pengembangan disiplin dan pelaksanaan disiplin sekolah, perlu mendapat dukungan kuat dari berbagai pihak. (4) Persetujuan, peraturan sekolah yang telah disusun oleh pihak sekolah disampaikan kepada siswa dan orang tua. (5) Konsisten dan konsekuen, tata tertib yang sudah disampaikan kepada siswa dan orang tua beserta guru – guru disekolah harus dilaksanakan dengan baik. (6) Perjanjian, tata tertib sekolah dibuat dan disusun dengan tujuan menolong siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. (7) Tim disiplin untuk merancang, melaksanakan, mengawasi dan evaluasi kegiatan disiplin sekolah, kepala sekolah perlu membentuk tim disiplin sekolah. (8) Guru BP dan wali kelas, siswa yang melanggar disiplin sekolah terdiri dari siswa yang memiliki problem dalam dirinya dan dengan keluarganya, untuk itu guru BP dan wali kelas perlu juga dilibatkan dan diambil bagian dalam pembinaan siswa bermasalah tersebut. (9) Moto sekolah, sekolah dapat membuat moto sekolah dengan berkenaan kebijakan sekolah".[28]

Pada dasarnya disiplin sekolah lahir karena adanya disiplin pribadi yang merupakan perwujudan dari disiplin pada rasa patuh atas aturan – aturan yang mengatur perilaku individu, karena adanya disiplin kelompok yang merupakan perwujudan dari disiplin pada sikap taat dan patuh terhadap aturan – aturan dan norma – norma yang berlaku baik di rumah maupun di sekolah.

[28] Tulus Tu'u, *op.cit* hal 115-118

Akhmad Sudrajat, disiplin sekolah adalah "peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa".[29]

Menurut Wikipedia, bahwa disiplin sekolah *refers to students complying with a code of behavior often known as the school rules*, yang dimaksud dengan aturan sekolah (school rule) tersebut, seperti aturan tentang standar berpakaian (standards of clothing), ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika belajar".[30]

Menurut Irwin A Hyman dan Pamela Snock dalam bukunya Dangerous School (1999) "pengertian disiplin sekolah kadangkala diterapkan pula untuk memberikan hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan".[31]

Menurut Dimyati, "disiplin belajar dibedakan atas : disiplin belajar di sekolah dan disiplin belajar di rumah".[32] Disiplin belajar sekolah yaitu siswa selama berada dalam lingkungan sekolah wajib mematuhi segala peraturan dan ketentuan – ketentuan tata tertib yang dikeluarkan sekolah. Jika siswa melakukan pelanggaran atau tidak mentaati peraturan, maka sekolah dalam hal ini yang diwakili oleh guru dapat melakukan teguran atau mengingatkan siswa dan bila perlu dapat pula memberikan sanksi sebagai tindakan hukum disiplin disiplin. Sedangkan yang dimaksud disiplin belajar dirumah adalah siswa selama berada di lingkungan keluarga, orang tua atau walinya hendaknya dapat melakukan pengawasan terhadap tingkah laku siswa dalam

---

[29] Akhmad Sudrajat, Disiplin Siswa di Sekolah, 2008, hal.1 (http:// Akhmad sudrajat.wordpress.com/2008/04/04/disiplin-siswa-di-sekolah/)

[30] *Ibid,* hal.1

[31] *Ibid,* hal 1

[32] Dimyati dan Mudjiono, *op.cit.*, hal. 42

kegiatan belajar. Dalam hal ini fungsi orang tua dapat menegur dan mengingatkan anaknya agar giat belajar dan dapat membatu kesulitan anak dalam belajar.

Dapat dikatakan bahwa disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar taat terhadap norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku dengan memberlakukan sanksi apabila terjadi pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah.

3. Keterkaitan Disiplin Sekolah Dengan Hasil Belajar

Apabila dikaitkan antara disiplin sekolah dengan hasil belajar siswa, maka dapat dilihat dari beberapa pendapat :

Menurut Tulus Tu'u :

- Pencapaian hasil belajar yang baik, selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar dan perilaku yang baik.[33]
- Pelaksanaan peraturan dan disiplin sekolah memberi dorongan dan motivasi perubahan perbuatan yang lebih baik, teratur, rajin dan selanjutnya hal itu membawa akibat yang baik pula pada hasil belajar siswa.[34]
- Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.[35]

[33] Tulus Tu'u, *op.cit*, hal 93
[34] Tulus Tu'u, *op.cit*, hal 91
[35] Tulus Tu'u, *op.cit*, hal 37

Menurut Thursan Hakim :

> Hanya disekolahlah dengan disiplin konsistenlah proses belajar dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan kurikulum. Dengan disiplin tersebut, sekolah dapat berfungsi sebagai arena persaingan yang sehat bagi para siswa untuk meraih prestasi semaksimal mungkin.[36]

Pemberian penguat dalam keberhasilan belajar dapat mengurangi kebiasaan kurang baik dan membangkitkan harga diri siswa. Pendapat lain menurut Tulus Tu'u, "Disiplin sekolah perlu diterapkan dalam seluruh komponen – komponen yang ada di sekolah. Seluruh komponen tersebut ikut memberi kontribusi bagi disiplin siswa yang berpengaruh pada perubahan perilaku dan prestasinya".[37]

Pola hidup disiplin melatih sikap mental yang mengandung kerelaan untuk mematuhi segala peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Disiplin merupakan ekspresi kedewasaan seseorang sebagai suatu sikap tanggung jawab terhadap tingkah lakunya sendiri. Disiplin adalah sikap patuh terhadap peraturan yang berlaku, sikap disiplin sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sikap tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif untuk belajar, dengan sikap berdisiplin siswa dapat mencapai tujuan belajar.

---

[36] Thursan Hakim, Belajar Secara Efektif, Jakarta : Puspa Swara, 2000) hal 2002

[37] Tulus Tu'u, *op.cit*. hal. 11 - 12

B. Kerangka Berpikir

Pendidikan dalam upaya mencerdaskan bangsa harus didukung oleh semua komponen sehingga dapat berjalan bersama yang pada akhirnya tujuan pendidikan dapat tercapai. Komponen tersebut meliputi peserta didik itu sendiri dan juga lingkungan yang ada di sekitar peserta didik tersebut, kedua komponen tersebut akan mempengaruhi kegiatan pendidikan yang dijalankan oleh peserta didik. Setiap penyelenggaraan pendidikan, pastinya pada akhirnya mengharapkan menghasilkan output sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan menciptakan generasi – generasi penerus bangsa yang berkualitas juga. Salah satu parameter untuk melihat keberhasilan suatu pendidikan, dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik.

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu kelompok Ilmu Pengetahuan Sosial, dengan mempelajari mata pelajaran tersebut akan menambah pengetahuan mengenai ilmu – ilmu ekonomi yang ada didalamnya, seperti materi hukum permintaan dan penawaran, harga keseimbangan, dll. Hasil belajar ekonomi siswa dapat diperoleh melalui evaluasi dengan memberikan berbagai macam tes, baik itu tes tertulis ataupun non tertulis. Memperoleh hasil belajar yang baik, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi bukanlah sesuatu yang mudah, karena banyak faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhinya tercapainya tujuan belajar – mengajar adalah disiplin sekolah. Adanya disiplin sekolah mendorong siswa memiliki

perilaku yang baik dan tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku di sekolah.

Sekolah sebagai lembaga formal yang mempunyai fungsi dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa, juga merupakan tempat belajar serta pembentukan sikap mental dan tingkah laku para siswa. Upaya menciptakan suasana yang kondusif diperlukan aturan dan norma sehingga proses belajar dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Aturan dalam tata tertib dalam sekolah sering disebut dengan tata tertib sekolah yang harus ditaati oleh para siswa. Tata tertib yang dibuat oleh masing – masing sekolah tersebut secara langsung bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa dapat membiasakan para peserta didik untuk hidup disiplin dalam belajar, yang pada akhirnya akan mendorong hasil belajar siswa itu sendiri. Jadi disiplin sekolah pada saat pembelajaran ekonomi yang diterapkan dan dipatuhi dengan baik oleh siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan pada deskripsi teoretis dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara "Disiplin Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi"**.** Semakin tinggi disiplin sekolah, maka hasil belajarnya akan meningkat dan sebaliknya semakin rendah disiplin sekolah, maka hasil belajarnya akan menurun.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah – masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliable) tentang hubungan antara disiplin sekolah dengan hasil belajar siswa di SMAN 43 Jakarta Selatan.

Hal penting lainnya dalam penelitian ini juga untuk mengetahui tentang seberapa jauh hubungan disiplin sekolah terhadap hasil belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAN 43 Jakarta Selatan. Lokasi penelitian ini dipilih karena berdasarkan pengamatan sementara peneliti, hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran ekonomi cukup rendah. Hal tersebut diketahui dari banyaknya nilai hasil UAS para siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan sebesar 7,00. Selain itu SMAN 43 tersebut dekat dengan lokasi kediaman peneliti, sehingga dapat menghemat waktu dan biaya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama dua bulan terhitung mulai dari bulan Mei sampai dengan Juni 2010. Waktu tersebut dipilih karena merupakan waktu yang paling luang bagi peneliti untuk melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat lebih memfokuskan diri pada pelaksanaan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah metode survey yaitu peneliti terjun langsung ke tempat penelitian, dengan pendekatan korelasional. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara variabel bebas (disiplin sekolah) yang mempengaruhi dan diberi simbol X dengan diberi variabel terikat sebagai yang dipengaruhi dan diberi symbol Y (hasil belajar siswa)

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X, X1 IPS dan XII IPS SMAN 43 Jakarta Selatan. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah 110 siswa kelas sepuluh. Berdasarkan Tabel Penentuan Sampel dari Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% maka, jumlah sampelnya sebesar 81.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel acak proporsional (*Proportional Random Sampling*) yang prosedur pengambilan

sampel dimana semua individu yang masuk dalam kategori terjangkau dari masing – masing kelas diambil secara proporsional, mempunyai kesempatan yang sama dan bebas untuk dipilih atau terpilih dan terwakili sebagai anggota dari suatu sampel. Langkah – langkah pengambilan sampel sebagai berikut.

1. Jumlah siswa ada 110 orang dari 3 kelas, yaitu kelas X4 – X6
2. Sampel yang diambil dari 110 orang berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5% yaitu sebanyak 81.
3. Pengambilan anggota sampel disesuaikan dengan jumlah siswa dalam tiap – tiap kelas, yaitu :

Kelas X4 = $\frac{37}{110}$ X 81 = 27 orang

Kelas X5 = $\frac{36}{110}$ X 81 = 27 orang

Kelas X6 = $\frac{37}{110}$ X 81 = 27 orang

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu instrument disiplin sekolah (Variabel X) dan hasil belajar (Variabel Y), instrument penelitian untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yaitu keberhasilan yang dicapai siswa yang telah melakukan suatu kegiatan proses pembelajaran

ekonomi di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai, angka atau huruf yang diperoleh melalui tes dan non tes.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual, terdapat indikator dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yaitu nilai, angka atau huruf yang diperoleh melalui tes yang datanya dapat diperoleh langsung dari pihak sekolah yaitu dengan cara melihat daftar nilai ekonomi

2. Disiplin Sekolah

a. Definisi Konseptual

Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar taat terhadap norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku dengan memberlakukan sanksi apabila terjadi pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual, terdapat indikator dari disiplin sekolah yaitu adanya tata tertib sekolah, ketaatan siswa di sekolah dan pemberlakuan sanksi.

c. Kisi – kisi Instrumen Disiplin Sekolah

Berikut ini kisi – kisi instrument yang diujicobakan serta kisi – kisi instrument yang mencerminkan indikator – indikator variabel disiplin sekolah. Kisi – kisi instrument ini dapat dilihat pada tabel III.1 di bawah ini.

Tabel III.1
Kisi – kisi Instrumen Disiplin Sekolah

Indikator	Butir Pernyataan		Drop	Valid	Final
	Positif (+)	Negatif (-)			
Adanya Tata Tertib Sekolah	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8	4	1, 5	2, 3, 4, 6, 7, 8	1, 2, 3, 4, 5, 6
Ketaatan Siswa di Sekolah	10, 11, 14, 15, 18, 19, 31, 32, 35	9, 12, 13 16, 17, 20 21	10, 17	9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 31, 32, 35	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 22, 23, 26
Pemberlakuan Sanksi	22, 23, 25 26, 27, 28, 33, 34	24, 29, 30	23, 24, 25, 27, 30	22, 26, 28, 29, 33, 34	18, 19, 20, 21, 24, 25

Indikator adanya tata tertib sekolah dari kisi – kisi instrument yang ditulis diatas berdasarkan dari teori yang dikemukakan oleh Akhmad Sudrajad. Indikator ketaatan siswa di sekolah dari kisi – kisi instrument yang ditulis diatas berdasarkan teori yang dikemukakan oleh wikipedia. Indikator pemberlakuan sanksi dari kisi – kisi instrument yang ditulis diatas berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Irwin A Hyman dan Pamela Snock serta mencakup tata tertib yang dibuat dibuat oleh pihak sekolah.

Data untuk disiplin sekolah dibuat dengan kuesioner dengan jawaban tertutup, responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Kuesioner tertutup ini diukur dengan model skala likert yang terdiri dari 5

alternatif jawaban atau rentang skor antara 1 sampai dengan 5 menurut tingkat jawabannya dan dibuat dalam 2 rentangan yaitu dalam kategori positif dan negatif. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel III.2

Skala Penilaian Untuk Disiplin Sekolah

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
1	Sangat Sering (SS)	5	1
2	Sering (S)	4	2
3	Kadang – kadang (KK)	3	3
4	Jarang (J)	2	4
5	Tidak Pernah (TD)	1	5

d. Validasi Instrumen Disiplin Sekolah

Proses pengembangan instrument Y diambil dengan penyusunan instrument berbentuk Kuesioner Skala Likert yang mengacu pada indikator-indikator variabel Disiplin Sekolah yang disebut sebagai konsep instrument untuk mengukur variabel Disiplin Sekolah.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir – butir instrument telah mengukur indikator dari variabel disiplin sekolah sebagaimana dalam tabel III.1. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya kepada 30 orang siswa SMAN 43 Jakarta.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validasi butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan dengan skor total. Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel,}$ maka butir pernyataan dianggap valid dan

sebaliknya bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan di drop atau tidak digunakan.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dari 35 pernyataan dihitung validasinya. Rumus untuk menghitung validas butir adalah :

$$r_{butir} = \frac{\sum x_{i.}\, x_t}{\sqrt{(\sum x_i^2)\,(\sum x_t)^2}}$$

Dimana :

x_i = Deviasi skor dari Xi

x_t = Deviasi skor dari Xt

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah *r*butir 0,361 jika *r*butir > *r*kriteria, maka butir pernyataan dianggap valid dan sebaliknya jika *r*butir < *r*kriteria, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan selanjutnya didrop atau tidak digunakan. Berdassarkan perhitungan (lampiran5) maka dari pernyataan setelah divalidasikan 9 butir pernyataan drop sehingga yang dan tetap digunakan sebanyak 26 butir pernyataan.

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap 26 butir pernyataan yang yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu :

$$r_{ii} = \left\{\frac{k}{k-1}\right\} \left\{\frac{\sum S_i^2}{St^2}\right\}$$

r_{ii} = Koefisien reliabilitas keseluruhan instrument

k = Jumlah skor total valid

$\sum S_i^2$ = Jumlah skor total varians tiap skor butir

St^2 = Jumlah varians total

Dari hasil perhitungan diperoleh $\sum S_i^2 = 19{,}54$ $St^2 = 122{,}45$ dan r_{ii} sebesar 0,874 (perhitungan lampiran 9). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tesnya termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000), maka instrument memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrument yang berjumlah 26 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur disiplin sekolah.

Sementara untuk menghitung varians butir dengan menggunakan rumus :

$$Si^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel / Desain Penelitian

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X (Disiplin Sekolah) dan variabel Y (Hasil Belajar Siswa), maka konstelasi hubungan antara variabel X dan Y dapat digambarkan sebagai berikut :

X ⟶ Y

Keterangan :

X : Variabel Bebas (Disiplin Sekolah)

Y : Variabel Terikat (Hasil Belajar Siswa)

→ : Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi

Didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$\hat{Y} = a + b\,X$ [38]

Dimana nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$a = \overline{Y} - b\overline{X}$$

Dimana :

$$\sum xy = \sum XY - \frac{\left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{n}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{\left(\sum X\right)^2}{n}$$

2. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui data yang diperoleh dan yang akan diolah memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y dan X dengan menggunakan Lilifors pada taraf signifikan (α) = 0,05

Hipotesis statistik:

[38] Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung : Tarsito, 2000), hal. 315

Ho : Regresi Y atas X berdistribusi normal

H_1 : Regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria Pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Prosedur yang digunakan adalah:

1. Pengamatan $x_1, x_2, \ldots x_n$ dijadikan bilangan baku $z_1, z_2, \ldots z_n$

   dengan menggunakan rumus $Zi = \frac{xi - \bar{x}}{s}$

   ($\bar{x}$ dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel.

2. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung peluang $F(Zi) = P(z \leq z_i)$
3. Selanjutnya dihitung proporsi $z_1, z_2, \ldots, z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan z_i. jika proporsi dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka

   $$S(zi) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \ldots z_n \text{ yang} \leq z_i}{n}$$

4. Hitung selisih F(zi) – S(zi) kemudian tentukan harga mutlaknya.
5. Ambil harga yang paling besar di antara harga – harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini Lo.[39]

[39] Sudjana, *Op.Cit*, hal. 466-467

Dalam penelitian ini variabel X yang dimaksud dalam prosedur di atas adalah $(Y - \hat{Y})$.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Koefisien Regresi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak berarti dengan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$

Dengan hipotesis statistik :

Ho : $\beta \leq 0$

H_1 : $\beta > 0$

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah :

Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti

Terima Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti

Regresi dinyatakan berarti (signifikan) jika menolak Ho.

b. Uji Linearitas Regresi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berbentuk linear atau tidak linear.

Dengan hipotesis statistik:

Ho : $Y = \alpha + BX$

H_1 : $Y \neq \alpha + BX$

Kriteria pengujian linearitas regresi adalah :

Terima Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi linear

Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi tidak linear

Persamaan regresi dinyatakan linear jika menerima Ho

Langkah perhitungan keberartian dan linearitas regresi terlihat pada tabel ANAVA pada tabel III.3

Tabel III.3
ANAVA [40]

Sumber Varians	DK	Jumlah Kuadrat	Rata-rata jumlah kuadrat (RJK)	F hitung	F tabel
Total (T)	N	$\sum Y^2$	-	-	-
Regresi (a)	1	$\frac{\left(\sum Y^2\right)}{N}$	-	-	-
Regresi (b/a)	1	$b.\sum xy$	$\frac{JK\left(b/a\right)}{db\left(b/a\right)}$	*) $\frac{RJK\left(b/a\right)}{RJK(S)}$	$\frac{F(1-\alpha)}{(1,n-2)}$
Residu (S)	n-2	$JK(T)-JK(a)-JK\left(b/a\right)$	$\frac{JK(S)}{db(s)}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	$JK(S)-JK(G)$	$\frac{JK(TC)}{db(TC)}$	ns) $\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	$\frac{F(1-\alpha)}{(k-2,n-k)}$
Galat (G)	n-k	$\sum\left\{\sum Y^2-\frac{\left(\sum Y\right)^2}{N}\right\}$	$\frac{JK(G)}{Db(G)}$		

keterangan : *) Persamaan regresi berarti

ns) Persamaan regresi linier

[40] Muljono, Pudji. "Validasi Instrumen dan Teknik Analisis Data". Lokakarya Peningkatan Suasana Akademik Jurusan Ekonomi FIS-UNJ, Jakarta, 28 Juli-1 Agustus 2003, hal. 36

c. Perhitungan Koefisien Korelasi

Menghitung koefisien korelasi product moment (r_{xy}) dari pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\left(\sum x^2\right)\left(\sum y^2\right)}}$$ [41]

Keterangan :

r xy = Tingkat keterikatan hubungan

Σx = Jumlah skor dalam sebaran X

Σy = Jumlah skor dalam sebaran Y

Perhitungan koefisien korelasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat keterikatan hubungan antara variabel X dan variabel Y.

4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi digunakan uji t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{\left(1-r^2\right)}}$$ [42]

Keterangan :

T_{hitung} = Skor signifikansi koefisien korelasi

r = Koefisien korelasi product moment

n = Banyaknya data

hipotesis statistik :

Ho : $\rho \leq 0$

[41] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.283-284

[42] Sudjana, *Op.Cit*, hal.99

Hi : $\rho > 0$

kriteria pengujian :

Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ maka koefisien korelasi signifikan

Terima Ho jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien korelasi tidak signifikan

Hal ini dilakukan pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (DK) = n – 2. Jika Ho ditolak maka koefisien korelasi signifikan.

5. Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya diadakan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui besarnya variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$KD = r_{xy}^2$ [43]

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

r xy = Koefisien korelasi product moment

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

[43] M. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.99

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran umum mengenai hasil pengolahan data dari dua variabel dalam penelitian ini, yaitu hasil belajar siswa sebagai variabel terikat dengan disiplin sekolah sebagai variabel bebas. Skor dan daftar nilai yang disajikan adalah skor dan daftar nilai yang telah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif. Secara lengkap diuraikan sebagai berikut.

1. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa (variabel Y) pada mata pelajaran ekonomi diperoleh dari hasil nilai Ujian Akhir Semester (UAS) semester 2, siswa kelas X tahun ajaran 2009/2010. Materi yang diajarkan pada semester 2 tersebut antara lain yaitu permasalahan ekonomi mikro dan makro, pendapatan nasional, indeks harga dan inflasi, konsumsi, investasi dan pendapatan nasional, uang, bank dan kebijakan moneter. Data yang dikumpulkan menghasilkan nilai hasil belajar terendah 40 dan skor tertinggi 92, skor rata – rata (Y) sebesar 70,23 yang artinya bahwa rata – nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sebasar 70,23. Varian (S^2) sebesar 212,6 dan simpangan baku (S) sebesar 14,58. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 20)

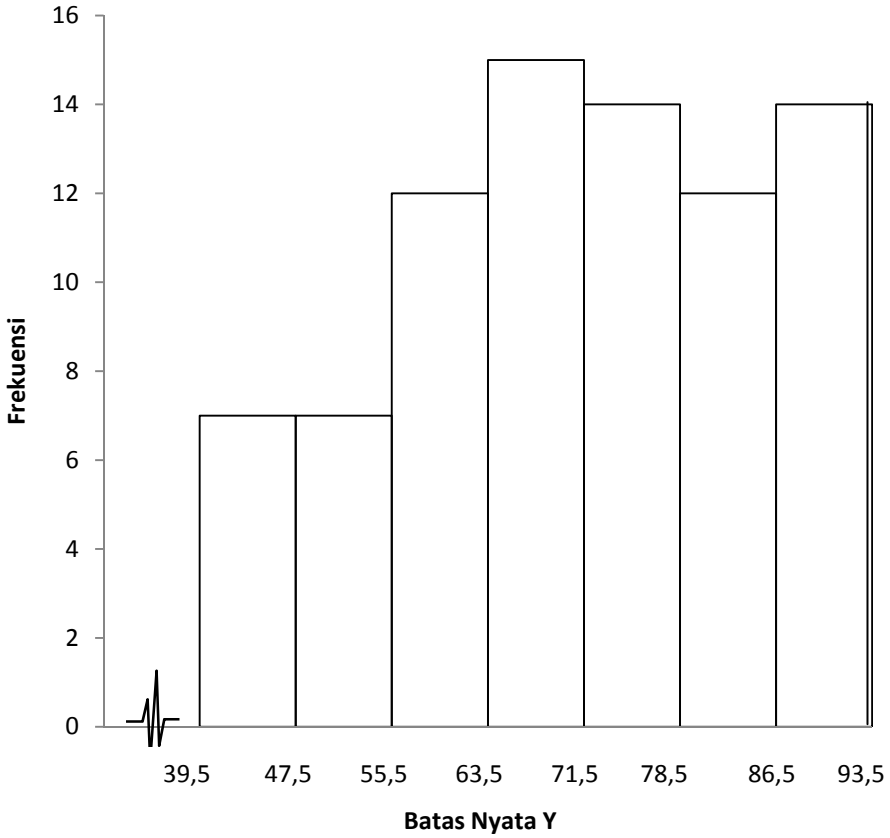
Distribusi frekuensi data hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dapat dilihat di bawah ini, yaitu rentang skor adalah 52, banyaknya kelas 7 dan panjang kelas adalah 7. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 17)

Tabel IV.1

Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa (Y)

No.	Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif	Batas Bawah	Batas Atas
1	40 - 47	7	8%	39.5	47.5
2	48 - 55	7	8%	47.5	55.5
3	56 - 63	12	14%	55.5	63.5
4	64 - 71	15	18%	63.5	71.5
5	72 - 78	14	17%	71.5	78.5
6	79 - 86	12	14%	78.5	86.5
7	87 - 94	14	17%	86.5	93.5
	Jumlah	**81**	100%		

Untuk mempermudah penafsiran data hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar IV.1



Gambar IV. 1
Grafik Histogram Hasil Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan grafik histogram IV.I di atas, menggambarkan bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval ke-4 antara 64 – 71, yaitu sebanyak 15 orang responden dengan frekuensi relative 18%. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada kelas interval ke 1 dan 2 antara 40 – 47 dan 48 - 55 yaitu sebanyak 7 orang responden dengan frekuensi relatif 8%.

2. Disiplin Sekolah

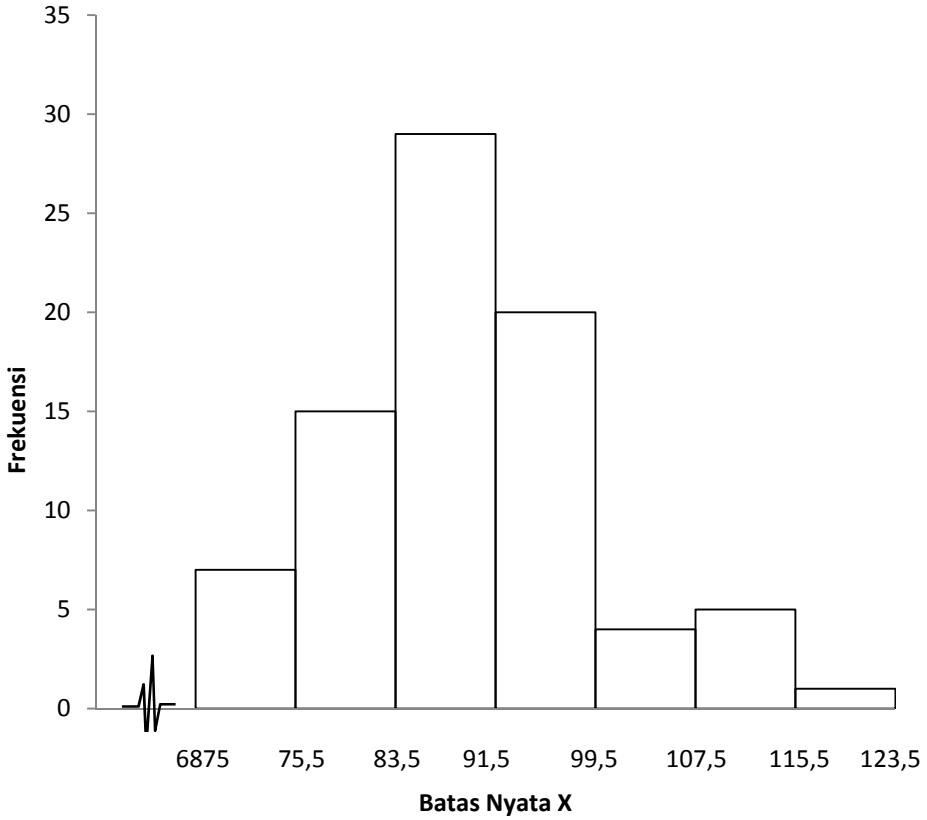
Data disiplin sekolah (variabel X) diperoleh melalui pengisian instrument penelitian berupa skala likert (*likert scala*) oleh 84 responden. Data yang dikumpulkan menghasilkan skor tertinggi 121 dan skor terendah 68, skor rata –

rata (X) sebesar 89,63, Perbandingan dengan skor teoretis yaitu 74,07 Varian (S^2) sebesar 110,11 dan simpangan baku (S) sebesar 10,49. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 20)

Distribusi frekuensi data disiplin sekolah dapat dilihat di bawah ini, yaitu rentang skor adalah 53 banyak kelas interval 7 dan panjang kelas adalah 8. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 15)

Tabel IV.2
Tabel Distribusi Frekuensi Disiplin Sekolah (X)

No.	Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif	Batas Bawah	Batas Atas
1	68 - 75	7	8%	67.5	75.5
2	76 - 83	15	18%	75.5	83.5
3	84 - 91	29	35%	83.5	91.5
4	92 - 99	20	24%	91.5	99.5
5	100 - 107	4	5%	99.5	107.5
6	108 - 115	5	6%	107.5	115.5
7	116 - 123	1	1%	115.5	123.5
Jumlah		81	100		



Gambar IV. 2
Grafik Histogram Disiplin Sekolah (X)

Berdasarkan grafik histogram IV.2 di atas, menggambarkan bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval ke-3 antara 84 – 91, yaitu sebanyak 29 orang responden dengan frekuensi relatif sebesar 35%. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada kelas interval ke-7 116 – 123 yaitu sebanyak 1 orang responden dengan frekuensi relatif sebesar 1%.

Untuk menganalisis persentase disiplin sekolah dimata responden dapat diketahui dengan membandingkan jumlah skor atau persentase dari setiap indikator variabel disiplin sekolah. Dari perhitungan setiap skor atau persentase dari setiap indikator dapat diketahui indikator mana yang paling berpengaruh

terhadap disiplin sekolah. (proses perhitungan pada lampiran 40). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.3 dibawah ini.

Tabel IV.3
Rata – Rata Hitung Skor Indikator Disiplin Sekolah

Variabel	Disiplin Sekolah		
Indikator	Adanya Tata Tertib Sekolah	Ketaatan Siswa di Sekolah	Pemberlakuan Sanksi
Jumlah Soal	6	14	6
Skor /	323,17	270,43	294,33
Persentase	(36,96%)	(30,47)	(33,15)

Berdasarkan tabel IV.3 diatas, maka dapat diketahui bahwa indikator dari disiplin sekolah yang paling dominan yaitu indikator adanya tata tertib sekolah dengan skor 323,17 dan persentase sebesar 36,96%, dimana dengan adanya tata tertib sekolah yang berlaku dan diterapkan dengan baik oleh siswa maka proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan tertib dan efisien. Sehingga dapat dikatakan bahwa disiplin sekolah mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan disiplin sekolah yang dilaksanakan dengan baik oleh siswa dapat mengakibatkan hasil belajar semakin tingginya hasil belajar siswa, sebaliknya disiplin sekolah yang kurang dilaksanakan dengan baik oleh siswa akan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa di SMAN 43 Jakarta. Indikator yang terendah yaitu indikator ketaatan siswa di sekolah dengan skor 270,43 dan persentase sebesar 30,47%. Hal tersebut menandakan bahwa disiplin sekolah sangat dipengaruhi oleh indikator adanya tata tertib sekolah.

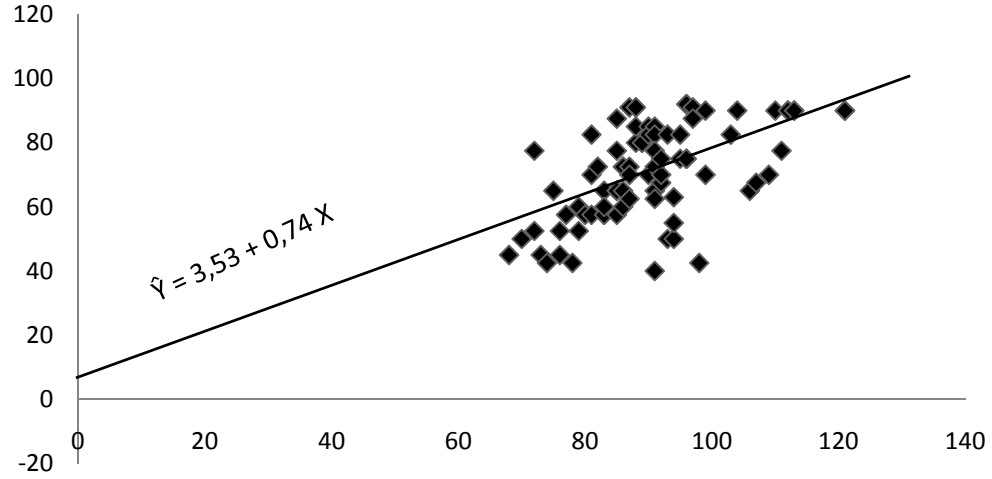
B. Analisis Data

1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang dilakukan adalah regresi linear sederhana. Persamaan regresi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara disiplin sekolah dengan hasil belajar siswa.

Analisis regresi linear sederhana terhadap pasangan antara disiplin sekolah dengan hasil belajar siswa menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,74 dan konstanta sebesar 3,53. Dengan demikian bentuk hubungan antara disiplin sekolah dengan hasil belajar siswa memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 3,53 + 0,74\ X$ (proses perhitungan pada lampiran 24). Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu skor disiplin sekolah dapat menyebabkan kenaikan hasil belajar sebesar 0,74 pada konstanta 3,53. Persamaan garis regresi linier regresi $\hat{Y} = 3,53 + 0,74\ X$ dapat dilukiskan pada gambar di bawah ini:

Hubungan Antara Disiplin Sekolah Dengan Hasil Belajar Siswa



Gambar IV.3
Diagram Pencar Antar Variabel X (Disiplin Sekolah) dengan Variabel Y (Hasil Belajar Siswa)

Grafik diatas menunjukkan tentang regresi antar hubungan variabel X dan variabel Y, dimana variabel X adalah kesejahteraan guru dan variabel Y adalah motivasi kerja guru. Artinya setiap kenaikkan 1 skor pada variabel X maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 3,53 pada konstanta 0,74.

2. Uji Persyaratan Analisis

Dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji Liliefors pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayan 95% dengan sampel sebanyak 81 responden. Pengujian ini dilakukan dengan melihat L_{hitung} atau data ($F_{zi} - S_{zi}$) terbesar, dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t), dan sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji Liliefors menyimpulkan galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal berdasarkan pengujian hipotesis statistik bahwa terima H_o jika galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tolak H_i jika galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal dengan kriteria pengujian jika L_o (hitung) < dari L_t maka H_o diterima. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungannya $L_o = 0,0414$ sedangkan $L_t = 0,0984$. Ini berarti $L_o < L_t$ maka pengujian hipotesis statistiknya adalah H_o diterima. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 27).

Dengan demikian penelitian ini dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis yang menggunakan analisis korelasi dan regresi. Lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut :

Tabel IV.4
Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran

Galat Taksiran	Lo	L_{tabel} (0,05)	Keputusan	Keterangan
Y atas X	0,0414	0,0984	Terima Ho	Normal

3. Pengujian Hipotesis

Setelah menganalisis data tentang uji persyaratan analisis data serta hasil perhitungan dan pengujian statistik maka, selanjutnya melakukan hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian ini adalah "Terdapat hubungan positif antara disiplin sekolah dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi".

a. Uji Keberatian Koefisien Regresi

Uji keberartian regresi tentang kesejahteraan guru dengan motivasi kerja guru dimaksudkan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak dengan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dibawah ini merupakan hasil perhitungannya yang disajikan dalam tabel IV.5 dibawah ini.

Tabel IV.5
Tabel Anava Untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi Disiplin Sekolah (X) Dengan Hasil Belajar Siswa (Y)
$\hat{Y} = 3{,}53 + 0{,}74\ X$

Sumber Varians	dk	JK	RJK	Fhitung	Ftabel
Total	81	416502.25	-		0.05
Regresi (a)	1	399494.23	-		
Regresi (b)	1	4878.33	4878.33	31.77	3.96
Sisa (n-2)	79	12129.70	153.54		
Tuna Cocok (k-2)	37	7431.76	200.86	1.70	1.73
Galat (n-k)	42	4697.94	111.86		

Keterangan :

JK = Jumlah kuadrat
dk = Derajat Kebebasan
RJK = Rata – rata jumlah kuadrat
* = Regresi berarti ($F_{hitung} = 31{,}77 > F_{tabel} = 3{,}96$)
** = Regresi linear ($F_{hitung} = 1{,}70 < F_{tabel} = 1{,}73$)

Pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut (n-2) = 79 pada $\alpha = 0{,}05$ diperoleh $F_{hitung} = 31{,}77$, sedangkan $F_{tabel} = 3{,}96$. Dari hasil pengujian seperti ditunjukkan pada tabel IV.5 menunjukkan bahwa F_{hitung} (31,77) > F_{tabel} (3,96). Jadi, dapat disimpulkan bahwa regresi berarti. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 32)

b. Uji Linearitas Regresi

Pengujian linearitas regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berbentuk linear atau tidak linear. Dengan kriteria pengujian linearitas regresi adalah terima Ho jika $F_{hitung} < Ft_{abel}$, maka regresi linear dan tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak linear.

Berdasarkan perhitungan tabel IV.5 pada tabel distribusi F yang digunakan untuk mengukur linearitas regresi dengan dk pembilang (k-2) = 37 dan dk penyebut (n-k) = 42 dengan α = 0,05 diperoleh F_{hitung} = 1,70 sedangkan F_{tabel} = 1,73. Hal ini menunjukkan bahwa Fhitung < Ftabel yang berarti regresi linear (proses perhitungan terdapat pada lampiran 33).

Hasil pengujian seperti yang ditunjukkan pada tabel IV.5 diatas menyimpulkan bahwa bentuk hubungan disiplin sekolah dengan hasil belajar siswa adalah berarti dan linear.

c. Perhitungan Koefisien Korelasi

Setelah dilakukan uji keberartian dan kelinearan regresi, tahap selanjutnya dilakukan perhitungan koefisen korelasi. Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat keterikatan hubungan antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi Product Moment dari Karl Pearson.

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara disiplin sekolah dengan hasil belajar siswa diperoleh koefisien korelasi sederhana (r_{xy}) = 0,5356. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 35). Untuk uji signifikan koefisien korelasi disajikan pada tabel IV.6.

d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi Menggunakan Uji-t

Uji keberartian koefisien korelasi (uji-t) untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi dengan kriteria pengujian tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka

koefisien korelasi signifikan dan terima Ho jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien korelasi tidak signifikan.

Berdasarkan pengujian signifikasi kefisien korelasi antara pasangan skor disiplin sekolah dengan hasil belajar siswa sebagaimana terlihat pada tabel IV.6, diperoleh $t_{hitung} = 5,637 > t_{tabel} = 1,66$ (proses perhitungan terdapat pada lampiran 37). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0,5356$ adalah signifikan.

Tabel IV.6
Pengujian Signifikasi Koefisien Korelasi Sederhana Antara Disiplin Sekolah dan Hasil Belajar Siswa

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha = 0,05$
X dan Y	0.5356	28,68%	5,637	1,66

*) Keterangan : $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu 5,637 > 1,66 maka Ho ditolak atau terdapat koefisien korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

e. Perhitungan Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan koefisien determinasi $r_{xy}^2 = (0,5356)^2 = 0,2868$. Hal ini berarti sebesar 28,68% variasi hasil belajar siswa (variabel Y) ditentukan oleh disiplin sekolah (variabel X), sedangkan 71,32% ditentukan oleh faktor – faktor lainnya (proses perhitungan terdapat pada lampiran 38).

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara disiplin sekolah dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 43 Jakarta.

Berdasarkan perhitungan distribusi frekuensi disiplin sekolah, diketahui bahwa jumlah skor pada kelas interval 84 – 91 memiliki frekuensi absolut paling tinggi yaitu sebanyak 29. Hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban responden yang paling banyak atas 26 pernyataan yang diajukan, berkisar pada jumlah skor 84 – 91, sedangkan hanya terdapat 1 responden yang memiliki skor tertinggi dalam menjawab pernyataan yang menyangkut tentang disiplin sekolah yaitu sebesar 121. Dengan demikian indikasi dari hal tersebut adalah disiplin sekolah yang ada kurang berjalan dengan baik.

Berdasarkan perhitungan distribusi frekuensi hasil belajar siswa, diketahuian bahwa nilai hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi pada kelas interval 64 - 71 memiliki frekuensi absolut paling tinggi yaitu sebanyak 15 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa yang memiliki nilai di bawah standar ketuntusan minimum yang telah di tetapkan oleh pihak sekolah yaitu sebesar 7,00. Dengan demikian indikasi dari hal tersebut adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih cukup rendah, karena banyak siswa yang memiliki nilai di bawah standar ketuntasan minimum.

Data hasil perhitungan uji keberartian dan linearitas persamaan regresi diperoleh nilai keberartian F_{hitung} sebesar 31,77 dan F_{tabel} sebesar 3,96. Jadi dapat disimpulkan bahwa regresi berarti karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ (proses perhitungan terdapat pada lampiran 32), sedangkan tabel distribusi F yang digunakan untuk mengukur linearitas regresi diperoleh F_{hitung} sebesar 1,70 sedangkan F_{tabel} sebesar 1,73. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti regresi linear (proses perhitungan terdapat pada lampiran 33)

Hasil perhitungan antara disiplin sekolah dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi diperoleh koefisien korelasi r_{xy} = 0,5356. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 35). Hasil perhitungan koefisien determinasi (KD) r_{xy}^2 = (0,5356) = 0,2868. Hal ini berarti sebesar 28,68% variasi hasil belajar siswa(variabel Y) ditentukan oleh disiplin sekolah (variabel X), sedangkan 71,32% variasi hasil belajar siswa (variabel Y) ditentukan oleh faktor – faktor lainnya. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 39).

Berdasarkan perhitungan rata – sata hitung skor indikator disiplin sekolah, maka diketahui bahwa indikator adanya tata tertib sekolah memiliki skor yang paling tinggi yaitu sebesar 323,17, sehingga dapat dinterpretasikan bahwa adanya tata tertib sekolah perlu dipertahankan oleh pihak sekolah. Kemudian diketahui pula indikator ketaatan siswa di sekolah memiliki skor sebesar 270,43, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ketaatan siswa di sekolah perlu ditinggkatkan lagi, salah satunya yaitu dengan pembinaan perilaku siswa oleh guru secara umum, oleh guru Bimbingan Konseling pada khususnya, maupun oleh para wali kelas.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui adanya hubungan positif antara disiplin sekolah dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan perhitungan itu pula maka dapat diinterpretasikan bahwa disiplin sekolah mempengaruhi hasil belajar siswa, atau dengan kata lain semakin tinggi tingkat disiplin sekolah maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah tingkat disiplin sekolah maka semakin rendah pula hasil belajar siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini memiliki kelemahan antara lain :

1. Keterbatasan variabel, karena dalam penelitian ini hanya meneliti 2 variabel, yaitu disiplin sekolah dengan hasil belajar siswa. Sedangkan pada variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa tidak selalu dipengaruhi oleh disiplin sekolah tetapi juga dipengaruhi oleh faktor – faktor lainnya seperti kesehatan siswa, intelegensi siswa, minat belajar, motivasi belajar.
2. Hasil dari penelitian hanya berlaku pada SMAN 43 Jakarta Selatan dan tidak dapat digeneralisasikan karena setiap responden antara sekolah atau tempat yang satu ke tempat lainnya memiliki karakteristik yang berbeda, namun penelitian variabel X (disiplin sekolah) dan variabel Y (hasil belajar siswa) dapat dilakukan pada sekolah atau tempat lainnya.
3. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dalam penelitian ini
4. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti untuk dapat melakukan penelitian yang lebih dalam.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan deskriptif , analisis, interpretasi data dan pengolahan data statistik yang telah diuraikan pada bab – bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin sekolah dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini berarti semakin meningkat disiplin sekolah maka semakin tinggi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 43 Jakarta.
2. Secara statistik meskipun berhasil diuji bahwa terdapat hubungan antara disiplin sekolah dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, peneliti menyadari bahwa faktor disiplin sekolah bukanlah satu – satunya faktor penentu terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi . Masih banyak faktor untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi seperti kesehatan siswa, intelegensi siswa, minat belajar siswa, motivasi belajar siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, bahwa disiplin sekolah mempengaruhi hasil belajar siswa SMAN 43 Jakarta, dengan demikian implikasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian adalah :

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin sekolah perlu ditingkatkan lagi, terutama dalam hal membina ketaatan siswa di sekolah agar sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah
2. Pada disiplin sekolah, dapat dilihat adanya tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah dibuat dengan tujuan agar dapat membangun kedisiplinan siswa di sekolah yang pada membuat kegiatan proses belajar mengajar disekolah berjalan dengan tertib dan efektif, sehingga pada akhirnya akan mendorong peningkatan hasil belajar siswa.
3. Pada disiplin sekolah, dapat dilihat dari ketaatan siswa di sekolah. Ketaatan yang ditunjukkan siswa di dalam kelas maupun di luar kelas dapat menunjukkan apakah siswa tersebut disiplin di sekolah atau tidak. Siswa yang taat pada peraturan sekolah, akan selalu menjaga perilakunya baik pada saat proses belajar mengajar berlangsung maupun di luar kelas. Ketaatan siswa pada akhirnya akan membuat proses pembelajaran menjadi lancar dan efektif.
4. Pada disiplin sekolah, sekolah menerapkan pemberlakukan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Hal tersebut dilakukan agar siswa takut untuk melanggar peraturan- peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, sehingga pada akhirnya dapat mewujudkan disiplin siswa di sekolah.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan serta implikasi di atas, maka peneliti menyampaikan saran – saran kepada SMAN 43 Jakarta, yaitu :

1. Adanya tata tertib sekolah perlu terus dipertahankan, namun pihak sekolah perlu meningkatkan dan memperketat tata tertib yang sudah ada tersebut agar dapat mendorong siswa untuk berdisiplin di sekolah. Hal tersebut akan mendorong perilaku siswa kearah yang lebih baik, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Semua elemen sekolah, baik itu kepala sekolah, karyawan dan khususnya guru diharapkan dapat memberi contoh, mengarahkan dan membimbing siswa untuk meningkatkan disiplin sekolah, yaitu juga ikut berdisiplin sekolah dengan mentaati semua tata tertib, sehingga dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa.
3. Para siswa senantiasa harus terus dibina dan diarahkan perilakunya agar senantiasa taat pada tata – tertib yang berlaku di sekolah, sehingga siswa mampu berdisiplin di sekolah yang pada akhirnya kegiatan proses pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan baik dan efektif.
4. Pembinaan dan pengarahan siswa demi terbentuknya perilaku yang baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku dapat dilakukan oleh para guru secara umum dan juga dilakukan oleh para wali kelas dan guru bimbingan konseling pada khususnya serta oleh orang tua siswa itu sendiri. Peran orang tua turut berperan dalam membina perilaku siswa untuk taat pada peraturan, karena ruang lingkup yang paling dekat dengan siswa adalah keluarga.

5. Hasil belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sekolah, rendahnya hasil belajar siswa salah satunya disebabkan oleh disiplin sekolah yang belum dijalankan dengan tertib dan efektif di sekolah. Oleh karena itu pihak sekolah harus senantiasa memberikan perhatian yang lebih terhadap hal – hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar seperti disiplin sekolah oleh siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Baharuddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Depok : Ar-Ruzz Media, 2007

Dimyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999

Dimyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta : Rineka Cipta, 2002

Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional, 1994

Djamarah, Syaiful Bahri. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002

———————. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002

Djamarah, Syaiful Bakri dan Aswam Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002

Gordon, Thomas. *Mengajar Anak Berdisiplin*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1996

Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif.* Jakarta : Puspa Swara, 2000

Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara, 2003

Imron, Ali. *Pembinaan Guru Indonesia*. Jakarta : Pustaka Jaya, 1995

Prijodarminto, Soegeng. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta : PT Abadi, 1992

Santoso, Sugeng. *Problematik Pendekatan dan Cara Pemecahannya.* Jakarta : Pena Gadinng, 2000

Schaefer, Charles. *Cara Efektif Mendidik & Mendisiplinkan Anak*, Diterjemahkan oleh R Turman Sirait. Jakarta : Mitra Utama, 1996

Slameto. *Belajar dan Faktor – faktor yang Menmpengaruhinya*. Jakarta : Bina Aksara, 2007

Sudjana. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito, 2000

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006

Suparno, A Suhaenah. *Membangun Kompetensi Belajar*, Jakarta : Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2000

Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003

Tika, M. Pabundu. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo, 2004

Pudji Muljono, "Validasi Instrumen dan Teknik Analisis Data". *Disampaikan pada Lokakarya Peningkatan Suasana Akademik Jurusan Ekonomi FIS-UNJ*, Jakarta, 28 Juli-1 Agustus 2003,.

Sudrajat, Ahmad. *Disiplin Siswa di Sekolah*. 2008. http:// Akhmad sudrajat.wordpress.com/2008/04/04/disiplin-siswa-di-sekolah. (Diakses tanggal 20 juni 2010)

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Jakarta tanggal 30 Oktober 1988, dari ibunda Tuti Elfia dan ayahanda Jusafris Joenoes. Peneliti merupakan anak ke-3 dari 3 bersaudara. Pendidikan formal yang telah dilalui peneliti antara lain, pada tahun 1992 peneliti masuk TK Annida Manggarai Jakarta Selatan dan lulus pada tahun 1994. Kemudian peneliti melanjukan ke - SDN 05 Pagi Manggarai Jakarta Selatan pada tanun 1994 dan lulus pada tahun 2000. Pada tahun 2000 peneliti masuk ke SLTP Negeri 33 Jakarta Selatan, lulus pada tahun 2003. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan ke SMA Negeri 43 Jakarta Selatan, lulus pada tahun 2006.

Pada tahun yang sama (2006) peneliti diterima masuk di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta melalui jalur SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru). Peneliti juga pernah mengikuti kursus Bahasa Inggris di LIA – Pramuka pada tahun 2004 – 2006.

Pengalaman Praktek Kerja Lapangan (PKL) di koperasi pegawai BPPT, selama satu bulan, selain itu pengalaman Praktek Program Lapangan (PPL) di SMAN 43 jakarta selama 4 bulan.